

Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah sesuai Pendekatan Sunnah bagi Jama'ah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad Lubuk Minturun Kota Padang

Syaflin Halim, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yaflinhalim26@gmail.com

Firdaus, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, firdaushisab@gmail.com

Desminar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, desminar30@gmail.com

Zani Azizah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, zaniazizah7@gmail.com

Dania Putri Palapa, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, daniapalapa1@gmail.com

Keywords:

Keterampilan,
Pengurusan
Jenazah,
Pendekatan Sunnah.

Abstrak: Penyempurnaan keterampilan penyelenggaraan jenazah menjadi suatu kebutuhan penting, mengingat masih terdapat keragu-raguan dan kebimbangan di kalangan masyarakat terkait pelaksanaan proses ini. Hal ini disebabkan oleh pengaruh kuat tradisi lokal yang seringkali jauh dari pedoman Sunnah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa penyelenggaraan jenazah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Sunnah. Dalam mencapai tujuan tersebut, melibatkan peran aktif dosen dan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam, bersama dengan partisipasi masyarakat, khususnya jamaah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan berdasarkan peningkatan pemahaman jamaah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad dalam melaksanakan pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Sunnah. Kesimpulan ini didasarkan pada kemampuan jamaah dalam menghadapi sakaratul maut, mengatur posisi mayat sebelum pelaksanaan fardhu kifayah, melakukan mandi jenazah, mengkafani, melaksanakan shalat jenazah, hingga proses penguburan. Keberhasilan kegiatan ini terlihat melalui peningkatan pemahaman kognitif jamaah, yang diperoleh melalui sosialisasi berupa penyebaran materi dan ceramah, serta kemampuan praktis yang diperoleh melalui demonstrasi.

Pendahuluan

Memahami dengan baik dan benar cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan pendekatan Sunnah merupakan bagian integral dari pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap Muslim (Nurdin, 2016), meskipun hukumnya termasuk dalam kategori fardhu kifayah (Miftah Syarif, Ary Antony Putra, 2018), dalam realitas kehidupan saat pelaksanaan penyelenggaraan jenazah, masih seringkali terdapat campuran tradisi atau adat setempat yang kadang tidak sejalan dengan ajaran Sunnah. Seharusnya, penyelenggaraan jenazah, sebagai bagian dari ibadah, dilaksanakan dengan tunduk pada tuntunan Sunnah.

Pemikiran tersebut dapat menjadi pemicu dan memotivasi pengurus Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad untuk mengambil inisiatif mengirimkan surat kepada Fakultas Agama Islam, meminta diselenggarakannya kegiatan yang memberikan pencerahan

kepada jamaah mengenai penyelenggaraan jenazah. Sesuai dengan pernyataan pengurus Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad, mereka mengungkapkan keinginan jamaah untuk mendapatkan bimbingan dari seorang ustadz atau kelompok yang dapat memberikan ilmu tentang penyelenggaraan jenazah yang benar, sesuai dengan ajaran al-Quran dan Sunnah.

Kedatangan surat permintaan dari pengurus Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad disambut positif oleh dekan Fakultas Agama Islam. Beliau merespons dengan mengutus Sumber Daya Manusia dari Fakultas Agama Islam, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam, untuk melakukan sosialisasi dan memberikan pencerahan kepada jamaah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad, sesuai dengan permintaan yang diajukan oleh pengurus Kongsi Kematian. Respon positif dari dekan ini didasarkan pada pemahaman bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tidak hanya terbatas pada pendidikan dan pengajaran, tetapi juga harus melaksanakan tugas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai perguruan tinggi yang berada di bawah naungan persyarikatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, khususnya Fakultas Agama Islam, merasa terpanggil untuk memenuhi kewajiban dalam aspek pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, melalui surat tugas Nomor 06/LPPM.UMSB.ST/01/2022, tim yang ditunjuk oleh dekan dan lembaga penelitian dan pengabdian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat melaksanakan kegiatan pengabdian.

Untuk memenuhi permintaan pengurus terkait penyelenggaraan jenazah sesuai dengan al-Quran dan Sunnah, tim kemudian diarahkan untuk mengintegrasikan HPTM (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah) (M.Hidayat Edis, 2020), sebagai panduan dan pedoman dalam melakukan sosialisasi. Pemilihan HPTM sebagai acuan dilakukan karena Tarjih dianggap sebagai sumber yang telah menjalani kajian mendalam dalam bidang hukum Islam, yang sejalan dengan ajaran al-Quran dan Sunnah. (M.Hidayat Edis, 2020), (M. Fikar, Mahyudin Ritonga, 2019), hal tersebut diyakini karena orang-orang yang ditugaskan untuk membahas Al-Quran dan Hadis sebagai dalil dalam HPTM adalah individu yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik dan pengetahuan yang mendalam terkait Al-Quran dan Hadis. Meskipun demikian, terkadang masih terdapat hadis yang dianggap lemah yang digunakan sebagai dalil dalam HPTM (Rahmanto, 2014).

Secara umum, jamaah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyelenggarakan jenazah. Pemahaman akan kemampuan pribadi dalam mengamalkan syariat Islam merupakan hal yang penting bagi seorang Muslim, dan kesadaran ini dimiliki oleh pengurus dan jamaah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad. Oleh karena itu, ketika ada warga yang meninggal, pengurus melalui kongsi kematian harus memanggil orang tertentu untuk menyelesaikan fardhu kifayah terhadap mayat, namun terkadang masih ditemukan pelaksanaannya tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam dan lebih dipengaruhi oleh adat setempat. Masalah semacam ini sebenarnya sering terjadi di kalangan masyarakat Muslim, di mana banyak orang yang menawarkan jasa penyelenggaraan jenazah, namun kemampuan mereka dalam memahami dan melaksanakan proses tersebut tidak selalu sesuai dengan tuntunan Islam. (Miftah Syarif, Ary Antony Putra, 2018). Hamidi dan rekan-rekannya juga menyampaikan bahwa masyarakat dihadapkan pada kesulitan dalam mencari generasi yang terampil dalam

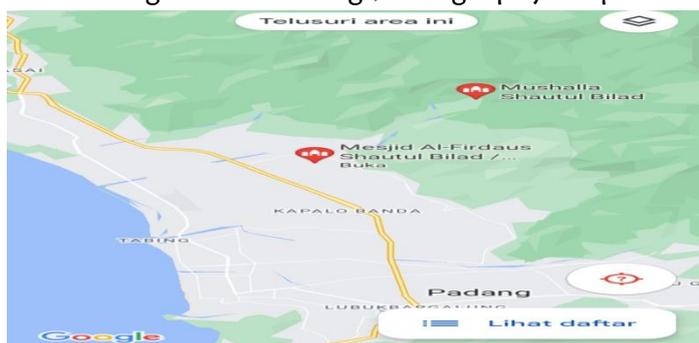
menyelenggarakan jenazah sesuai dengan pendekatan Sunnah. (Hamidi, 2020).

Berbagai cara untuk memperoleh ilmu dalam Islam sangat beragam, tidak hanya terbatas pada lembaga formal, melainkan juga mencakup pendekatan nonformal dan informal. Dalam Islam, diatur bahwa setiap individu yang tidak memiliki pengetahuan tentang suatu masalah dihimbau untuk belajar. (Miftachul Huda, 2016), Dan mereka yang memiliki pengetahuan tentang suatu masalah diwajibkan untuk menyampaikannya kepada orang lain (Anas, 2013). Sejalan dengan prinsip tersebut, seorang dosen yang dianggap memiliki pengetahuan seharusnya turut mengajarkan ilmunya kepada masyarakat luas, tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan tinggi.

Berdasarkan realitas yang dihadapi oleh pengurus dan jamaah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad, kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Upaya ini dapat diperkuat dengan beberapa kegiatan, seperti mengikuti majelis ilmu, menghadiri pengajian majelis taklim, mengikuti pelatihan keagamaan (R, 4 C.E.), atau kegiatan pelatihan dan sosialisasi (Novriadi, 2019). Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan para pengurus dan jamaah Kongsi Kematian Masjid Shautul Bilad dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan fardhu kifayah terhadap mayat.

Metode

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya, metode yang diterapkan dalam pengabdian ini melibatkan ceramah dan pelatihan. Ceramah digunakan pada tahap sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kognitif jamaah Kongsi Kematian di masjid Shautul Bilad terkait penyelenggaraan jenazah berdasarkan pendekatan Sunnah. Sementara itu, pelatihan menggunakan teknik demonstrasi dengan tujuan memberikan keterampilan kepada jamaah dalam melaksanakan proses pemakaman. Aktivitas ini dilaksanakan di Masjid Shautul Bilad yang terletak di RW 01 Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Koto Tangah Kota Padang., selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Berdasarkan Google Mapp

Kegiatan ini ditujukan kepada pengurus dan jamaah Kongsi Kematian di masjid Shautul Bilad, yang terletak di RW 01 Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh. Berdasarkan informasi dari pengurus, terdapat total 57 Kepala Keluarga, namun yang benar-benar dapat mengikuti kegiatan ini sesuai dengan daftar hadir adalah 39 orang. Materi kegiatan sosialisasi ini fokus pada pengembangan keterampilan dalam menyelenggarakan jenazah dengan mengikuti pendekatan Sunnah. Materi mencakup strategi menghadapi sakaratul maut,

pengaturan posisi mayat, proses mandi jenazah, pengkafanan, pelaksanaan shalat jenazah, hingga pada tahap penguburan. Pemilihan materi didasarkan pada permintaan dari objek sasaran yang memiliki keinginan untuk mahir dalam menyelenggarakan jenazah.

Kegiatan serupa dapat dilakukan oleh para akademisi dan pemerhati bidang yang sama, baik di tempat lain dengan materi yang serupa, maupun di tempat yang sama dengan materi yang berbeda, sesuai kebutuhan objek sasaran. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada objek sasaran sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Angket ini tidak bersifat memaksa, mengingat objek sasaran merupakan orang-orang yang telah lanjut usia. Meskipun demikian, angket dianggap sebagai sarana hiburan yang tetap mengandung nilai yang dapat diukur oleh tim. Selain itu, kemampuan praktis diukur melalui pengamatan langsung selama pelatihan, di mana objek sasaran langsung mempraktekkan keterampilan menyelenggarakan jenazah menggunakan boneka yang telah disiapkan oleh pengurus masjid.

Hasil Dan Pembahasan

Penyuluhan tentang penyelenggaraan jenazah ini melibatkan empat tenaga ahli, yang terdiri dari empat ahli dalam bidang hukum Islam dan satu orang lainnya. Selain itu, tim ahli ini juga didampingi oleh lima mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator dan pembantu untuk menjamin keberhasilan kegiatan penyuluhan. Keempat ahli tersebut telah sepakat untuk menyosialisasikan materi yang telah ditentukan pada tahap penyuluhan. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab sesuai dengan jadwal yang telah diatur, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Tugas pada tahap Sosialisasi

Materi	Sosialitator	Fasilitator	Metode
Menghadapi Sakaratul maut, Mengatur Posisi Mayat	Firdaus	Rafton Fardisi	Ceramah dan Demonstrasi
Memandikan Jenazah, Mengkafani Jenazah	Syaflin Halim	Dania Putri Palapa	Ceramah dan Demonstrasi
Menshalatkan	Desminar	Zani Azizah	Ceramah dan Demonstrasi
Menguburkan	Muhammad Ediz	Saltomi Firdaus	Ceramah

Berdasarkan pembagian tugas yang tercantum dalam Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa tim memiliki kesepakatan untuk menyampaikan pemahaman kognitif tentang penyelenggaraan jenazah kepada jamaah Kongsu Kematian di Masjid Shautul Bilad. Mereka merencanakan pembagian materi sesuai dengan kompetensi individu masing-masing anggota tim. Sebelum materi disampaikan oleh instruktur, peserta sosialisasi atau objek sasaran diajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dibantu oleh fasilitator yang memandu peserta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi, tanpa memberikan beban yang berlebihan.

Berdasarkan hasil jawaban peserta terhadap kisi-kisi yang telah disebarakan sebelumnya, kemampuan peserta dalam mengikuti pelatihan ini dinilai belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikumpulkan oleh fasilitator, yang mencatat tingkat partisipasi jamaah Masjid Nurul Falah sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, seperti yang tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Jamaah tentang Penyelenggaraan Jenazah sebelum Sosialisasi

No	Materi	Rata-Rata
1	Menghadapi Sakaratul maut, Mengatur Posisi Mayat	47%
2	Memandikan Jenazah, Mengkafani Jenazah	53%
3	Menshalatkan	80%
4	Menguburkan	56%

Data pada Tabel 2 tersebut digunakan oleh tim untuk mempermudah penentuan materi yang akan dijelaskan. Dari materi-materi yang ditargetkan agar dipahami oleh peserta sosialisasi, diketahui bahwa pengetahuan jamaah tentang penyelenggaraan jenazah yang paling memprihatinkan adalah pada aspek menghadapi sakratul maut, sementara mereka memiliki pengetahuan yang baik dalam aspek menshalatkan jenazah.

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan melalui ceramah yang disampaikan oleh masing-masing narasumber, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif peserta sosialisasi. Hal ini tercermin dari data yang dikumpulkan oleh lima fasilitator, yang menunjukkan rerata nilai yang diperoleh oleh objek sasaran setelah penyampaian materi, sebagaimana terdokumentasi pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Jamaah tentang Penyelenggaraan Jenazah sesudah Sosialisasi

No	Materi	Rata-Rata
1	Menghadapi Sakaratul maut, Mengatur Posisi Mayat	74%
2	Memandikan Jenazah, Mengkafani Jenazah	87%
3	Menshalatkan	96%
4	Menguburkan	83%

Dari Tabel 3 yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai penyelenggaraan jenazah, termasuk pada aspek 1) Menghadapi Sakaratul maut, 2) Mengatur Posisi Mayat, 3) Memandikan Jenazah, 4) Mengkafani Jenazah, 5) Menshalatkan, dan 6) Menguburkan, menunjukkan peningkatan yang positif. Hasil ini menandakan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim telah memberikan dampak yang baik bagi jamaah Kongsi Kematian di Masjid Shautul Bilad. Pernyataan ini juga diperkuat oleh feedback positif dari pengurus masjid pada kegiatan penutup, yang menyatakan bahwa sosialisasi oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam berhasil menciptakan anggota masyarakat yang siap untuk menyelenggarakan jenazah, terutama di lingkungan RW 01 Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Koto Tengah Kota Padang.

Sosialisasi telah menjadi pendekatan yang umum digunakan oleh akademisi, baik dosen maupun mahasiswa, serta LSM. Temuan yang dihasilkan oleh kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan para guru setelah sosialisasi (Akhmad Fauzy, 2018), juga telah menekankan bahwa sosialisasi dapat menghasilkan pengkaderan sumber daya manusia yang mampu mengurus jenazah orang Islam.

Aspek perbedaan temuan dalam kegiatan pengabdian ini dengan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh para akademisi terdahulu terletak pada objek sasaran dan materi yang disampaikan. Kegiatan ini memfokuskan diri pada jamaah Kongsy Kematian di Masjid Shautul Bilad sebagai objek sasaran, sedangkan materi yang disampaikan lebih menitikberatkan pada pendekatan Sunnah dalam bidang penyelenggaraan jenazah. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya, penekanan pada objek sasaran ini terbatas pada komunitas yang spesifik, yaitu jamaah Kongsy Kematian di masjid tertentu. Begitu juga, materi yang disampaikan lebih difokuskan pada prinsip-prinsip dan tuntunan Sunnah dalam melaksanakan proses penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Meskipun terdapat perbedaan ini, perlu dicatat bahwa perbandingan tersebut tidak mengurangi nilai sosialisasi melalui ceramah dan penyebaran materi yang disosialisasikan. Meskipun kegiatan ini memiliki fokus yang lebih terbatas, pendekatan ini tetap memiliki nilai signifikan dalam membantu masyarakat menyelesaikan tantangan dalam kehidupan, khususnya dalam memperoleh pengetahuan mengenai penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini tetap memberikan kontribusi berharga untuk memecahkan masalah pengetahuan yang dihadapi masyarakat dalam konteks penyelenggaraan jenazah.

Temuan signifikan dari kegiatan sosialisasi adalah peningkatan keterampilan praktis jamaah Masjid Shautul Bilad dalam melaksanakan fardhu kifayah terhadap jenazah. Dalam rangka melatih keterampilan ini, instruktur dan dua orang fasilitator memberikan pelatihan langsung dan mendemonstrasikan langkah-langkah yang harus diambil oleh seorang Muslim terhadap jenazah. Proses pelatihan mencakup berbagai tahapan, mulai dari menghadapi sakaratul maut, memperbaiki posisi mayat sebelum pelaksanaan fardhu kifayah, proses pemandian jenazah, pengkafanan, hingga pelaksanaan shalat jenazah. Namun, perlu dicatat bahwa praktik dalam aspek menguburkan tidak didemonstrasikan selama kegiatan ini. Meskipun demikian, pelatihan tersebut memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman dan keterampilan praktis dalam menangani jenazah sesuai dengan tuntunan Islam. Adanya instruktur dan fasilitator yang terlibat secara aktif dalam memberikan pelatihan langsung dan demonstrasi mengindikasikan pendekatan praktis dan interaktif dalam menyampaikan materi.

Pernyataan yang disampaikan oleh Firdaus mengenai menghadapi sakaratul maut menekankan pentingnya membisikkan kalimat tauhid kepada orang yang sedang mengalami sakaratul maut. Hal ini menjadi suatu tindakan yang dianggap perlu karena pada saat-saat terakhir sakaratul maut, seseorang mungkin mengalami kesakitan yang sangat intens, sehingga dapat berpotensi kehilangan ingatan atau kesadaran. Beberapa literatur dan penelitian seperti (Hadjat S Digdowirogo, Darmawan Budi Setyanto, 219 C.E.), (Abu Qasim, Muhammad Yusuf, 2015), (Fikri, 2014), juga menggarisbawahi pentingnya kalimat tauhid dalam konteks sakaratul maut. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran ini merupakan suatu nilai yang dipegang kuat dalam kehidupan Muslim, terutama pada saat-saat yang kritis seperti menghadapi kematian.

Penyampaian materi dalam sosialisasi menyatakan bahwa seseorang yang telah meninggal dunia seharusnya dihadapkan ke kiblat, dan sebelumnya, segala sesuatu yang

melekat pada tubuhnya, termasuk perhiasan, harus dilepaskan. Materi ini sejalan dengan pernyataan Yasnel, (Riyadi, 2013) yang menyoroti pentingnya mahasiswa yang berhadapan dengan muslim yang sedang mengalami sakaratul maut untuk memperlakukan mereka sesuai dengan tuntutan situasi tersebut.

Kegiatan demonstrasi dalam penyelenggaraan jenazah melibatkan tindakan memandikan jenazah, yang merupakan salah satu fardhu kifayah yang harus dilakukan oleh umat Muslim. Pada tahap ini, peserta didorong untuk memahami dengan praktis tata cara yang benar dalam melakukan proses pemandian jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini dapat dilihat sebagaimana pada gambar 2.



Gambar 2. Demonstrasi objek Sasaran dalam Mengkafani Mayat

Gambar 2 yang diamati oleh instruktur dan fasilitator menunjukkan bahwa jamaah Kongsi Kematian di Masjid Shautul Bilad Lubuk Minturun Sungai Lareh memiliki keterampilan dalam mengkafani mayat. Keterampilan ini mencakup berbagai tahapan dalam fardhu kifayah terkait dengan mengkafani mayat, dan peserta terlihat mampu melaksanakannya dengan baik. Observasi ini mencakup proses mempersiapkan kain kafan yang diperlukan untuk mayat, baik untuk mayat laki-laki maupun mayat perempuan. Keterampilan dalam mempersiapkan kain kafan adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses mengkafani mayat. Hal ini mencakup pemilihan dan penyiapan kain yang sesuai dengan jenis kelamin mayat, sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Demonstrasi shalat mayat dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari mengatur shaf, posisi imam, hingga bacaan pada masing-masing dari empat takbir dalam shalat jenazah. Instruktur dan fasilitator terlibat aktif dalam membimbing peserta selama tahap ini. Agar sesuai dengan batasan waktu pelatihan, para peserta diminta untuk mendemonstrasikan shalat mayat dengan dipimpin oleh salah seorang imam. Bacaan dalam shalat jenazah dilakukan secara bersama-sama, dengan semua peserta melafalkan bacaan tersebut dengan keras. Pola ini dipilih dengan pertimbangan efisiensi waktu, namun tetap mempertahankan kontrol terhadap kemampuan peserta sosialisasi. Meskipun para peserta melakukan demonstrasi secara langsung, kemampuan dan kualitas pelaksanaan shalat mayat tetap diawasi dan dikontrol oleh empat orang narasumber dan lima orang fasilitator. Keterlibatan narasumber dan fasilitator dalam mengontrol proses ini dapat memastikan bahwa peserta mengikuti dengan benar tata cara shalat jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan di Masjid Shautul Bilad, terlihat bahwa kemampuan peserta atau objek sasaran terkait dengan penyelenggaraan jenazah berdasarkan pendekatan Sunnah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Pernyataan ini didasarkan pada peningkatan kemampuan peserta baik secara kognitif maupun praktis, yang dapat diukur dari partisipasi mereka dalam pelatihan. Peningkatan kemampuan ini diatributkan kepada beberapa faktor, salah satunya adalah komitmen yang tinggi dari semua jamaah atau peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi hingga selesai. Keinginan yang kuat untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan Sunnah dalam penyelenggaraan jenazah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil yang dicapai.

Penutup

Dari keadaan objek sasaran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan keterampilan penyelenggaraan jenazah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif objek sasaran mengalami peningkatan setelah tahap sosialisasi melalui penyebaran materi yang mengikuti pendekatan Sunnah dan penjelasan singkat dalam ceramah dari narasumber. Sementara itu, keterampilan praktis objek sasaran dalam penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran al-Quran dan Sunnah dapat diamati melalui kegiatan demonstrasi. Peningkatan kemampuan praktis objek sasaran ini terungkap melalui observasi terhadap cara mereka menangani jenazah, mulai dari menghadapi sakaratul maut, mengatur posisi mayat, memandikan jenazah, mengkafani, hingga melaksanakan shalat jenazah.

Referensi

- Abu Qasim, Muhammad Yusuf, F. M. (2015). Risalah Sakrat Al-Maut Karya Abdur Rauf Singkel (Penelitian Filologis atas naskah Nagara). *AL-BANJARI: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 109–130.
- Akhmad Fauzy, S. A. A. (2018). IbM Kader Pengurusan Jenazah Muslimah Desa Wedomartani (Kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta). *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 03(1), 1–5.
- Anas, N. (2013). The Integration of Knowledge in Islam: Concept and Challenges. *Linguistics & Education*, 13(10), 51–55.
- Fikri. (2014). Pendidikan Kematian: Memaknai Maut Menjadi Sebuah Kerinduan. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(1), 105–123.
- Hadjat S Digdowirogo, Darmawan Budi Setyanto, P. P. (2019 C.E.). Etika Melayani Pasien Muslim pada Stadium Terminal. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 3(1), 33–37.
- Hamidi, I. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>
- M. Fikar, Mahyudin Ritonga, M. M. (2019). Strategi Pimanan Wilayah Muhammadiyah dalam Melakukan Perekrutan Guru di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2), 69–82.
- M.Hidayat Edis, Y. B. (2020). Majelis Tarjih dan Tajdid Sebagai Pemegang Otoritas Fatwa Muhamamdiyah. *Journal Al-Ahkam*, XXI(1), 149–168.
- Miftachul Huda. (2016). Al-Zarnūjī's Concept of Knowledge ('Ilm). *SAGE Open*, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244016666885>
- Miftah Syarif, Ary Antony Putra, M. A. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec Kampar Kiri Hilir Kab Kampar. *Al-Hikmah*, 15(1), 96–110.
- Novriadi, D. (2019). Pelatihan Pengurusan Jenazah sesuai Tuntunan Rasulullah SAW bagi

- Masyarakat di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 2(3), 222–227.
<https://doi.org/http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/463/pdf>
- Nurdin, Z. (2016). Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu (Studi Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu). *Manhaj*, 4(1), 79–88.
- R, M. D. (4 C.E.). Membangun Kemandirian Masyarakat Desa dalam Penyelenggaraan Jenazah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(29–36).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1655>
- Rahmanto, M. (2014). Otoritas Hadis Daif dan Problem Epistemologi Hadis di Muhammadiyah. *Jurnal TARJIH*, 12(1), 51–62.
- Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas. Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 13(2), 201–220.